

2

satya zine

**cuman kumpulan tulisan
saya, gak ada deskripsi
apapun tentang zine ini.
kalau mau baca ya
monggoh, kalau ga ya
bangsat ehehe**

A

Siang sengaja mencari dingin

“terapi kejantanan” teriak iklan pinggir jalan

Aku harus mengambil langkah yang mana?

Kaki ku dipinjam ibu untuk ke warung

“berapa lama?”

Tunggu ya

“mencintai takdir seburuk apapun takdir mu”

Ucap pria dari Saxony itu

Bagaimana birahi ku?

Melongok keluar karena tak punya cukup uang untuk membeli
adab

Sisa ayam kemarin malam

Membentuk moralitas untuk yang tak pantas

Hey! Jemput!

Aku di belenggu hati

Tapi rasa konak sepanjang hari

Idealis tentang cinta tak bisa dibeli

Crot! Ejakulasi ku untuk mencintai hari

B

Aku membakar lilin

Aku memecahkan nyala terang

Aku membalikan kesunyian

Aku memaknai dendam

Aku menghidupkan luka

Aku menghilangkan cinta

Aku mewarnai kematian

Aku lupa aku luka

C

Hari sudah sore

Harapan ditutup rapat rapat

Besok adalah hari pembalasan

Jangan cabut daftar harapan

Hidup memang dijejali tawa orang lain

Detik detik perpisahan

Menghisap kemaluan sang kekasih

Purnama membutakan kedua nya

Ejakulasi tanpa ingin

Dan senyuman mu aku rayakan dengan secangkir

doa

D

**Banyak sekali rintihan yang tak kunjung di hiraukan
Aku merenung sepanjang lorong rumah sakit malam itu**

Apa enak nya di ranjang tapi tak bersenggama?

Ini mungkin bukan kejahatan, dan tuhan lebih butuh kematian

Entah lah, aku tak paham

Mengapa berteriak beda? Padahal apatis

Tak peduli darah merendam sudah sampai batang leher

Hanya menjual kabar ditumpukan data

Pola pola kematian disusun serapi mungkin

Benarkah kita adalah mahluk yang sia sia?

E

Aku tertawa renyah

Sedang kau berkeringat karena cinta

Kata mu hati yang bersih akan menumbuhkan

Aku merenung di penghujung shubuh

Aku terdiam pada anak tangga ke 11

Mengapa harus ada waktu? Kata ku

**Karena bagaimana pun cinta tumbuh karena waktu, begitu pun
kamu**

Dia menjawab

Dan aku bodoh di pertengahan nyawa

Hari mungkin memang harus terus berjalan

Dan malam adalah hutang

Telan bulat bulat November mu

Tambah bunga membuat ku berlarian

Karena sesat membuahakan temu

Dan kita tak pernah benar benar menyukai terang

Aku kunang kunang yang nyala nya hanya setengah

Lalu dengan kesepian lah itu menyala terang

Tapi malam hanya menciptakan panggung sementara

Setelah nya kau harus gelap kembali

Di titik mana kita harus berhenti?



F

Desahan paing merdu dari ufuk timur

Menyambut mu itu jadwal rutin

Melankolia di ujung pelabuhan

Dan kita terjeda pada titik 20

Rokok ku patah

Aku menghisap kenyataan

Tulang rusuk di rasuki rasa benci

Dan aku bersabda atas kejora yang mengiringi kita berkasih

Dongeng belum usai

Darah dan nanah masih sanggup menemani

Panggung kita beratapkan perjuangan

Hari hari menghadapi goresan

Dan rima ini kurancang diatas dekapan

Bahwasanya kita bukan untuk kehilangan

Ikatan kita adalah kebenaran

G

Seorang anak kehilangan buku harian nya

Diujung lampu merah

Seorang ayah rela meninggalkan harga diri nya demi sebuah pensil warna

Sang kekasih menghisap luka diujung pesan

Dan kita benar benar harus telanjang

Meski hasil mengambang

Daun kering dijempit kemusnahan

Kebahagiaan dibatasi kehadiran

Dan kita menggantung kata maaf

Ibu tak tidur meski ingin selingkuhi purnama

Dan kita benar benar telanjang

Meski telah mengambang

H

“glek” suara rindu yang ditenggak

Ingin terus merayap pada kebenaran

Aku teriak “aduh” kau berbalas “ahh”

Bagaimana kabar vagina mu?

Semoga kepala nafsu tersalurkan

Jauh sebelum “crot” adalah perjumpaan

Mengisi ruang hampa dengan cinta yang sederhana

Kecelakaan kita adalah matahari

Meski berbalas terik lalu mati



I

**Jika esok kesendirian adalah jawaban
Biarkan aku tunggal dengan ikhlas
Tanpa atau dengan hilang
Fatamorgana tiap sapaan**

**Jika esok aku temukan kehangatan
Biarkan aku menikmatinya tanpa bayang mu
Sengaja atau terhapus dengan sendiri nya
Aku ingin tidur tanpa merengek kesakitan**

**Tentang keberadaan
Kita akan benar benar buta tentang itu
Membawa sekarung rindu
Membawa nya ke pelataran masing masing
Dan membakarnya tanpa perlu ketakutan**

**Menyusun pola
Ruang hampa
Pena kehabisan tinta nya
Rasa asing kita menjadi terbiasa**

J

Pesan seporsi cinta dibayar birahi
Tas ku tak sanggup memuat
Pijakan lebur oleh air mata
Kapan lagi hati terbuka?
Ayo lah, sebelum kita berdua mati

Seekor cicak diatas piagam
Anjing kumal juga ingin cinta
Agar perjalanan tetap berlanjut
Ingin tapi cemas

Ejakulasi di tengah Koran
Setelah semua kasih sayang tuhan
Apakah boleh tambah lagi?
Aku ingin yang itu,
Yang vagina nya santun sekali

Tetapi rasa lelah manusiawi
Ibu ku membantu bangkit
Tentang segala hal yang semakin keji
Apakah esok bisa ejakulasi lagi?

K

**Jam berdetik namun kosong
Kita dirundung luka
Aku menari diatas nyala api
Dan meninggalkan dendam di pelupuk mata**

**Suara tawa dirumah kayu pukul 2 pagi
Hey itu manunia lain sedang dirundung luka
Tidak peduli sebab banyak jari sedang menjamah
Erupsi sperma di vagina wanita gika
Yah, tuhan saja lupa diri nya**

**Seharga 2 liter bensin
Sempat rajin menyembah
Lalu ditukar dengan ucapan dan penis yang paling manis
Hey berkaca lah, diwajah mu terlukis beban**

L

**Memaknai kehilangan di sebatang rokok
Aku tamat pada api yang dipaksa padam
Sedang kau bersenandung diujung maghrib**

**Kita pejalan tak pernah kenal rute
Aku merasakan sentuhan angin di belahan hutan
Kau mencumbui cahaya matahari di kamar remang remang**

**Menjemur kenangan diatas loteng
Majas-majas di selundupkan
Aku ingin memerdekakan mu
Tapi kau membungkam kemerdekaan mu sendiri**

r a m p u n g

nanti lanjut ke 3,4,5 kalau ga lupa

satya zine